



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, AUDIT *STENURE*, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023**

Fuji Lestari<sup>1</sup>, Hernadianto<sup>2</sup>, Ahmad Sumarlan<sup>3</sup>, Nensi Yuniarti<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>

[fujilestarii291@gmail.com](mailto:fujilestarii291@gmail.com), [hernadianto@umb.ac.id](mailto:hernadianto@umb.ac.id), [ahmadsumarlan@umb.ac.id](mailto:ahmadsumarlan@umb.ac.id),  
[nensiyuniarti@umb.ac.id](mailto:nensiyuniarti@umb.ac.id)

**INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 12/05/2026  
Direvisi : 26/05/2026  
Disetujui : 30/05/2026

**Keywords:**

*Financial Distress, Audit Tenure, Independent Commissioner, Financial Report Integrity And Audit Quality*

**Kata Kunci:**

*Audit Tenure, Financial Distress, Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of Financial Distress, Audit Tenure, and Independent Commissioners on the Integrity of Financial Reports with Audit Quality as a Moderating Variable in LQ 45 companies listed on the IDX (2020-2023). The population in this study consisted of 45 companies. The sampling technique selected based on certain criteria using purposive sampling was 25 samples. This research is a quantitative study with secondary data. The method used is a quantitative method processed with the SPSS 30 application. The techniques and data analysis used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis and moderation regression analysis. The results of this study indicate that the financial distress variable affects the integrity of financial reports, audit tenure and independent commissioners do not affect the integrity of financial reports. Furthermore, audit quality moderation is unable to moderate the relationship between financial distress, audit tenure and independent commissioners on the integrity of financial reports.*

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *audit tenure*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI (2020-2023). Populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan *purposive sampling* adalah sebanyak 25 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan aplikasi SPSS 30. Teknik dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, moderasi kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress*, *audit tenure* dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.



## PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan bertanggung jawab untuk melaporkan aktivitas keuangannya di setiap periode berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang wajib dipublikasikan, sehingga dapat memberikan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Proses pembuatan laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur serta mengungkapkan fakta yang sebenarnya kepada pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Peran dan tanggung jawab seorang auditor yaitu mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan pada laporan keuangan seperti kecenderungan memanipulasi data laporan keuangan. Hal ini disebabkan banyaknya perbuatan dalam bentuk kecurangan yang dilakukan pada saat memanipulasi laporan keuangan sehingga timbul asimetris informasi di antara pihak manajemen perusahaan terhadap investor perusahaan.

Integritas laporan keuangan berkaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh *International Financial Reporting Standard* (IFRS), yaitu representasi yang setia. Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta terhindar dari perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan. Serta mengacu pada penyajian laporan keuangan yang jujur, pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Wulandari et al., 2021). Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembuyikan (Rosliana et al., 2019). Dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berusaha menyajikan data akuntansi yang direayasa dan kegagalan pelaporan akuntansi lainnya dimana tidak ada lagi transparansi, akuntabilitas dan integritas dalam pelaporan keuangan. Apabila terjadi sebuah skandal pada laporan keuangan maka akan menyebabkan merosotnya kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Waskita Karya Tbk telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan selama bertahun-tahun. Kejaksaan Agung telah menetapkan Direktur Utama PT Waskita Karya Destiawan Sewardjono sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyimpangan atau penyelewengan penggunaan dana PT Waskita Beton Precast pada 2016-2020, oleh kejaksaan RI. Dalam kasus ini, Destiawan berperan dalam memerintahkan dan menyetujui pencairan dana *Supply Chain Financing* (SCF) dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai pembayaran utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek pekerjaan fiktif guna memenuhi permintaan tersangka. Diketahui, kerugian keuangan negara yang dihitung oleh Badan Pengawas Keuangan dan pembangunan (BPKP) dalam kasus ini sebesar Rp 2.546.645.9987.644. Selain itu, dalam kasus ini penyidik juga melakukan penyitaan terhadap aset tanah, bangunan, dan uang (Binekasri, 2023). Kasus ini menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam menjaga integritas laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Beberapa faktor dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, di antaranya *financial distress*, *audit tenure*, dan komisaris independen. *Financial distress* dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. *Audit tenure* juga berperan penting, di mana hubungan



auditor yang terlalu lama dengan klien berpotensi menurunkan independensi, sedangkan periode audit yang terlalu singkat dapat menghambat pemahaman auditor terhadap bisnis perusahaan. Selain itu, keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap integritas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas mampu mendeteksi dan mencegah praktik manipulasi, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan guna meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

*Financial distress* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Sukerni et al., (2022) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan umumnya menghadapi tekanan untuk memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan, karena kondisi keuangan yang rentan cenderung diawasi lebih ketat oleh berbagai pihak, termasuk kreditor, investor, dan regulator.

Audit *tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik. Panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Ketentuan masa perikatan antara akuntan publik dengan klien audit (audit *tenure*) diatur dalam POJK No. 13/POJK03/2017 mengenai ketentuan penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) dalam kegiatan jasa keuangan. Dalam ketentuan ini akuntan publik dibatasi maksimal tiga tahun buku berturut-turut untuk melakukan audit pada klien audit yang sama. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga independensi akuntan publik dan menjaga serta meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut fungsinya komisaris independen selaku pengawas manajemen secara menyeluruh, oleh karena itu Tingkat ekspose informasi terjamin serta tidak memihak dapat diharapkan pada perusahaan dengan rasio komisaris independen yang lebih tinggi (Halasanni et al, 2023). Komisaris independen adalah sebuah badan yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peran untuk memberikan penilaian objektif terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan, sehingga memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik dan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya tetap terlindungi.

Kualitas audit adalah karakteristik yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu, atau gambaran praktik dan hasil auditing yang mengatur efektivitas tugas dan tanggung jawab profesional auditor. Kualitas audit digunakan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan pimpinan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan, melindungi kepentingan publik, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerbitkan *quality financial report* berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Dewitte & NR, (2023) Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.



Penelitian yang dilakukan oleh Firdausi, (2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukerni et al., (2022) *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al., (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adapun hasil penelitian yang relevan terkait dengan pengaruh kualitas audit yaitu penelitian Azizah et al., (2023) menyatakan bahwa moderasi kualitas audit tidak signifikan memperkuat *financial distress* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel yang diperkuat oleh kualitas audit yaitu pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Menurut Purba, (2023) Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan. Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak *principal* dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disahkan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu pihak manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

### Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam (Kusumawardani et al., 2021) yang menjelaskan bahwa sinyal informasi yang relevan dari pihak pengirim (pemilik informasi) kemudian dimanfaatkan oleh pihak penerima. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas secara sengaja akan mengirimkan sinyal informasi ke pasar. Kehadiran para dewan komisaris independen yang kuat dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai standar transparansi dan tata kelola perusahaan. Dalam teori ini, sinyal merujuk pada usaha penyedia informasi untuk secara akurat menggambarkan suatu masalah kepada pihak ketiga, sehingga mereka bersedia untuk berinvestasi meskipun ada risiko yang terlibat. Manajer akan berusaha menyampaikan informasi positif tentang kinerja perusahaan kepada pasar, melalui penyaluran informasi internal yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi (Purba, 2023). Teori sinyal berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan tergantung dari manajemen perusahaan yang memberikan sinyal informasi kepada prinsipal tidak sesuai,



dinamakan sebagai asimetri informasi. Untuk mencegah asimetri informasi terjadi, maka perlu disajikan informasi yang berintegritas dilaporkan pada laporan keuangan.

### **Financial Distress**

Menurut Madan & Wang, (2024) *Financial Distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali terlibat dalam manipulasi atau tindak kecurangan terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan penurunan integritas terhadap laporan keuangan (Andini et al., 2024) dalam (Talu & Wahyuningsih, 2023). Hernadianto, (2020) menyatakan bahwa analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan untuk perusahaan.

$$Z = 6,65X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z = Hasil analisis metode Altman Z- Scores

T1 = *Working Capital*/Total Assets

T2 = *Retained Earning*/Total Assets

T3 = *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT)/Total Assets

T4 = Total Ekuitas/Total Liabilitas

### **Audit Tenure**

Menurut Effendi dan Ulhaq, (2021) *audit tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor. *Tenure* yang Panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik menjadi salah satu bukti bahwa masa perikatan audit dengan klien menjadi perbincangan yang sangat penting, peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama lima tahun berturut-turut, sedangkan bagi auditor dilaksanakan paling lama tiga tahun berturut-turut (Hernadianto, 2023). Durasi *tenure* berpotensi menimbulkan ancaman independensi karena *tenure* mempengaruhi sistem kerja auditor pada instansi klien, seperti hubungan emosional klien dengan auditor, objektivitas, biaya, dan lain (Ambon, 2021). Adapun Rumus yang digunakan yaitu: Jumlah tahun perikatan antara perusahaan dengan auditor. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

### **Komisaris Independen**

Menurut Suaidah, (2020) dalam komite nasional kebijakan *governance* bahwa komite independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk



bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang berasal dari bagian luar (eksternal) perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan baik dalam badan keuangan, manajemen, kepemilikan, dan hubungan keluarga, dewan direksi atau dewan komisaris (Azzah, 2021). Komisaris independen merupakan solusi terbaik untuk mengurangi resiko terjadinya manipulasi data pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Peraturan terkait komisaris independen telah diatur pada peraturan otoritas jasa keuangan (2014) No.33/POJK.04/2014 mengenai direksi dan dewan komisaris esmeten atau perusahaan publik dewan komisaris memiliki tugas untuk menjalankan pengawasan serta bertanggung jawab pada kebijakan kepengurusan dan dapat memberikan nasihat kepada direksi. Adapun Rumus yang digunakan yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

### Integritas Laporan Keuangan

Peraturan terkait komisaris independen telah diatur pada peraturan otoritas jasa keuangan (2014) No.33/POJK.04/2014 mengenai direksi dan dewan komisaris esmeten atau perusahaan publik dewan komisaris memiliki tugas untuk menjalankan pengawasan serta bertanggung jawab pada kebijakan kepengurusan dan dapat memberikan nasihat kepada direksi. Integritas pada laporan keuangan tercermin pada data perusahaan yang sesuai dan akurat tanpa ada yang ditutupi serta berpegang teguh pada karakteristik utamanya yaitu keandalan, relevan dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi karena dengan adanya integritas pada laporan keuangan berpotensi untuk menjaga kepercayaan publik dan nilai perusahaan. Integritas laporan keuangan sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan karena dengan integritas yang tinggi maka kualitas laporan keuangan terjamin dan dapat membantu investor untuk memprediksi laba di masa depan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Andini et al., 2024). Laporan keuangan yang berintegritas harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan memenuhi kualitas yang *reliabel*. *Reliabel* di sini berarti bahwa informasi yang tersaji pada laporan keuangan mempunyai kualitas yang bisa diandalkan oleh para penggunanya (Wijaya, 2022).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### Kualitas Audit

Menurut Effendi dan Ulhaq, (2021) kualitas audit adalah karakteristik atau Gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Standar Profesional Akuntan Audit yang berkualitas adalah jika dapat memenuhi kebutuhan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor, terdapat tiga standar audit yang berkualitas, yaitu: (1)



auditor independen, (2) mutu profesional, (3) pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut: Menggunakan indikator *Variabel Dummy* (Nilai 1 untuk KAP) kategori *the big four auditors*, dan nilai 0 untuk KAP tidak termasuk kategori *the big four auditors*.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 30 dan data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang terdiri dari 45 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel yang ditentukan melalui *purposive sampling*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fiancial Distress</i>	100	-17615.00	1216508.00	41721.0400	184614.92084
Audit Tenure	100	1.00	4.00	2.4000	1.11916
Komisaris Independen	100	3.00	8.00	4.4200	1.29630
Integritas Laporan Keuangan	100	4.00	962209.00	33227.7900	149135.44250
Kualitas Audit	100	.00	1.00	.9200	.27266
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 100 data.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62092.67766904



Most Extreme Differences	Absolute			.319	
	Positive			.319	
	Negative			-.314	
Test Statistic				.319	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				<,001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.			<,001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound			.000
		Upper Bound			.000

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sampe Kolmogorov-Smirnov Test* untuk residual model regresi dalam penelitian ini, yaitu 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi secara normal. Ini akan berlaku terlepas dari apakah populasi sumber normal atau miring, asalkan ukuran sampel cukup besar ( $n > 30$ ). Oleh karena itu asumsi normal dapat diabaikan.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Fiancial Distress</i>	.957	1.045
	<i>Audit Tenure</i>	.983	1.017
	Komisaris Independen	.950	1.052
	Kualitas Audit	.994	1.006

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas multikolinearitas karena nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan semua variabel bebas multikolinearitas karena nilai VIF  $< 10$ .

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7349.755	18849.311		.390	.697
	<i>Fiancial Distress</i>	.248	.020	.788	12.657	.229
	<i>Audit Tenure</i>	-5205.304	3189.639	-.100	-1.632	.106
	Komisaris Independen	3295.997	2801.340	.073	1.177	.242
	Kualitas Audit	2059.465	13018.923	.010	.158	.875



Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,229, variabel *Audit Tenures* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,106, variabel *Komisaris Indespesndesn* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,242 dan variabel *Kualitas Audit* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,875. Semua variabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.819	63386.41407	1.781

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan angka *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,781. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 100 maka diperoleh nilai  $dU = 1,7582$  dan  $4-dU = 2,2418$ . Sehingga menghasilkan posisi  $dU < dw < 4 - dU$ , jadi,  $1,7582 < 1,781 < 2,2418$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	B <sub>beta</sub>		
1	(Constant)	22677.247	33922.345		.669	.505
	<i>Financial Distress</i>	.734	.035	.909	20.814	<,001
	<i>Audit Tenure</i>	-10534.162	5740.265	-.079	-1.835	.070
	<i>Komisaris Independen</i>	929.561	5041.459	.008	.184	.854

Dari tabel 6 didapat hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien bagi variabel *Finansial Distress* sebesar 0,734, variabel *Audit Tenure* sebesar -10534.162, dan variabel *komisaris independen* sebesar 929.561. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_s$$

$$Y = 22677.247 + 0,734X_1 - 10534.162X_2 + 929,561X_3 + e$$



**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25252.540	221164.252		-.114	.909
	<i>Financial Distress</i>	.673	.057	.832	11.890	<.001
	<i>Audit Tenure</i>	-382.219	21207.891	-.003	-.018	.986
	Komisaris Independen	5982.277	47422.513	.049	.126	.900
	Kualitas Audit	-32973.694	231601.906	-.060	-.142	.887
	Financial Distress*Kualitas Audit	10173.516	7072.739	.185	1.438	.154
	Audit Tenure*Kualitas Audit	-11617.764	22263.506	-.095	-.522	.603
	Komisaris Independen*Kualitas Audit	-4144.852	47776.801	-.047	-.087	.931

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan financial distress berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan audit tenure dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Serta Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh financial distress, audit tenure, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.827	.819	63386.41407

Berdasarkan hasil tabel 8 menjelaskan bahwa nilai hubungan adjusted R Squares sebesar 0,819 atau 81,9%. Nilai sebesar 81,9% menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *audit tenure* dan komisaris independen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi mempengaruhi integritas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1821886470747.1	7	260269495821.0	57.867	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	368815018852.43	82	4497744132.347		
	Total	2190701489599.6	89			

Dari tabel 9 diketahui bahwa angka signifikansinya <0,001, maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar <0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *audit tenure*, dan komisaris independen dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25252.540	221164.252		-.114	.909
	<i>Financial Distress</i>	.673	.057	.832	11.890	<,001
	<i>Audit Tenure</i>	-.382.219	21207.891	-.003	-.018	.986
	Komisaris Independen	5982.277	47422.513	.049	.126	.900
	Kualitas Audit	-32973.694	231601.906	-.060	-.142	.887
	Financial Distress*Kualitas Audit	10173.516	7072.739	.185	1.438	.154
	Audit Tenure*Kualitas Audit	-11617.764	22263.506	-.095	-.522	.603
	Komisaris Independen*Kualitas Audit	-4144.852	47776.801	-.047	-.087	.931

Dari tabel 10 didapat hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien bagi variabel *Financial Distress*\*Kualitas Audit sebesar 10173.516, variabel *Audit Tenure*\*Kualitas Audit sebesar -11617.764, dan variabel komisaris independen\*Kualitas Audit sebesar -4144.852. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$



$$Y = -25252.540 + 0,673X1 - 382.219X2 + 5982.277X3 - 32972.69Z + 10173.516X1Z - 11617.764X2Z - 4144.852X3Z$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian variabel *financial distress* yang dihasilkan dengan Z-score menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi *financial distress* menunjukkan sebesar  $<0,001$  yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,743 dengan arah positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdausi, (2020), Wulandari et al., (2021) dan Saad & Abdillah, (2019) bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan bertolak belakang dengan hasil penelitian (Azizah et al., 2023) bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

### Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi audit *tenure* menunjukkan sebesar 0,070 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -10534.162 dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitra et al., (2020), Tanuwijaya & Dwijayanti, S, (2022), dan Sihombing MK & Silaban A, (2023) menyatakan bahwa audit *tenures* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Auliyah et al., (2022) dan Sudarta, (2022) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,050, yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 929,561 dan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung et al., (2021) dan Fatimah et al., (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Sucitra et al., (2020) dan M Farhan et al, (2024) yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,154, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial distress* dan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2023), Sherina, (2023), dan Deviarti, (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.



### **Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi audit *tenures* terhadap integritas laporan keuangan mempunyai nilai dengan tingkat signifikansi  $0,603 > 0,05$ . Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) dan Deviarti, (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien tetap berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, terlepas dari seberapa baik kualitas audit yang dilakukan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Kualitas Audit**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar  $0,931 > 0,05$  mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, (2020), Deviarti, (2024) dan Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan audit *tenure* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Serta dapat disimpulkan juga bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi *financial distress*, audit *tenure*, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambon, P. N. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*.
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.124>
- Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Deviarti, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Structure Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai



- Variabel Pemoderasi. *Ayax*, 15(1), 37–48.
- Effendi, E. (2022). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Firdausi, N. I. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2019). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Hernadianto. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol.10(1), 80–102. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3391/2569>
- Hernadianto. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Priode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 100–112. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.185>
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional*, 2(2), 1586–1598.
- M Farhan Reza Ridho Kholik, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Madan, D. B., & Wang, K. (2024). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Bangun, I. N., & SimorangkirAlbertomarpaung8@gmail.com, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 160–168. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2590>
- Nurbaiti. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi ( Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*.
- Purba, B. R. (2023). *Teori Akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/8619/6907>



- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sherina. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Property , Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Tahun .* [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45488/1/JONI\\_ROLIS-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45488/1/JONI_ROLIS-FEB.pdf)
- Sihombing MK, & Silaban A. (2023). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21487–21491.
- Suaidah, M. Y. (2020). *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 468–483.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>